

PENGARUH *PATIENT FAMILY EDUCATION* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI INSTALASI GAWAT DARURAT: *LITERATURE REVIEW*

Fauzi Ahmad Yudianto¹, Indika Dwi Dara¹, Ekan Faozi^{1*}, Lilis Nurhayati²

¹Program studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

²RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo
email: ef666@ums.ac.id

Abstrack

Background: Emergency conditions in the Emergency Department (ED) often cause anxiety among patients' families due to uncertainty and limited information. **Objective:** This study aimed to analyze the effect of Patient Family Education on the anxiety levels of patients' families in the ED. **Method:** A traditional literature review was conducted on national and international articles published between 2021 and 2025, obtained from Google Scholar and PubMed using the keywords "Family Education," "Family Anxiety," and "Emergency Department." Articles meeting the inclusion criteria were analyzed using content analysis, resulting in three reviewed articles. **Discussion:** The findings indicate that Patient Family Education significantly reduces family anxiety levels in the ED. In addition, age, gender, educational level, patient condition, and the role of nurses also influence family anxiety. **Conclusion:** Family education is an effective nursing intervention for reducing anxiety among patients' families in the Emergency Department.

Keywords: family education, family anxiety, emergency department, literature review

Abstrak

Latar belakang: Kondisi kegawatdaruratan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sering menimbulkan kecemasan pada keluarga pasien akibat ketidakpastian kondisi dan keterbatasan informasi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Patient Family Education* terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD. **Metode:** Penelitian menggunakan metode *traditional literature review* terhadap artikel nasional dan internasional tahun 2021–2025 yang diperoleh melalui Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci "Edukasi keluarga", "Kecemasan keluarga", dan "Instalasi Gawat Darurat". Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan *content analysis* dan diperoleh tiga artikel untuk direview. **Diskusi:** Hasil kajian menunjukkan bahwa *Patient Family Education* berpengaruh signifikan dalam menurunkan kecemasan keluarga pasien di IGD. Faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi pasien, serta peran perawat juga memengaruhi tingkat kecemasan keluarga. **Kesimpulan:** Edukasi keluarga merupakan intervensi keperawatan yang efektif dalam mengurangi kecemasan keluarga pasien di Instalasi Gawat Darurat.

Kata kunci: edukasi keluarga, kecemasan keluarga, instalasi gawat darurat, literature review

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan pintu awal bagi pasien sakit maupun cedera. Pasien yang mengalami kegawatan harus segera mendapatkan penanganan yang cepat dan tepat oleh tenaga medis. Perawat harus menangani pasien yang datang di IGD, dalam kondisi yang terancam nyawanya atau dalam keadaan darurat sehingga memerlukan pertolongan yang cepat dan tepat paling

lama 5 menit setelah sampai di IGD (Herlia et al., 2022). Kesalahan maupun keterlambatan dalam pemberian tindakan medis pada situasi kegawatdaruratan berpotensi menimbulkan konsekuensi serius bagi keselamatan pasien. Beberapa kelompok pasien menunjukkan kerentanan yang lebih tinggi terhadap risiko kematian, khususnya pasien rujukan dengan gangguan sistem kardiovaskular, riwayat tekanan darah tinggi, cedera berat, usia

lanjut di atas enam puluh tahun, serta pasien dengan penyakit ginjal pada diagnosis akhir (Faozi et al., 2024). Derajat kegawatan kondisi medis pasien tidak hanya berkaitan dengan gangguan fisik yang dialami, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis yang signifikan pada keluarga yang mendampingi. Keluarga yang mendampingi pasien di unit gawat darurat kerap mengalami tekanan emosional berupa kecemasan akibat ketidakpastian kondisi pasien dan situasi perawatan yang bersifat kritis (Sudarta et al., 2020).

Situasi kedaruratan medis yang dialami oleh salah satu anggota keluarga sering kali memunculkan tekanan psikologis yang signifikan pada keluarga pendamping, terutama karena adanya ancaman terhadap keselamatan jiwa orang terdekat (Dara & Faozi, 2025). Perasaan cemas yang muncul pada penunggu pasien selama menunggu rawat menunjukkan variasi dan tidak berada pada tingkat yang sama pada setiap individu, melainkan berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kemampuan koping masing-masing individu (Hijriyah, 2020). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kekhawatiran terhadap kemungkinan kematian, ketidakpastian hasil perawatan, ketegangan emosional, beban finansial, perubahan peran dalam keluarga, terganggunya aktivitas sehari-hari, serta adaptasi terhadap lingkungan rumah sakit yang asing (Sari, 2024).

Kecemasan yang dialami keluarga pasien perlu ditangani secara tepat karena dapat memengaruhi efektivitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan (Astuti et al., 2021). Dalam pelayanan kegawatdaruratan, perawat menjalankan beberapa peran utama, yaitu peran mandiri yang berkaitan langsung dengan pemberian asuhan, serta peran dependen yang dilaksanakan berdasarkan pelimpahan tugas dari profesi kesehatan lain. Peran kolaboratif merupakan salah

satu fungsi perawat yang diwujudkan melalui kerja sama dengan tenaga kesehatan lain dalam pelaksanaan program pelayanan kesehatan. Dalam konteks kegawatdaruratan, perawat tidak hanya berperan sebagai pemberi asuhan secara mandiri kepada pasien, tetapi juga terlibat aktif dalam memperhatikan kondisi psikologis keluarga (Donsu, 2021). Seiring dengan hal tersebut, berbagai pendekatan dan strategi telah dikembangkan untuk membantu mengendalikan tingkat kecemasan yang dialami keluarga pasien. Salah satu fungsi utama perawat adalah bertindak sebagai penyampai informasi atau pendidik kepada keluarga pasien (Beda et al., 2024). Patient Family Education (PFE) merupakan proses edukasi yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh tenaga kesehatan kepada keluarga pasien dengan tujuan meningkatkan pemahaman keluarga mengenai kondisi kesehatan pasien, prosedur perawatan yang dijalani, serta cara memberikan dukungan yang tepat selama masa perawatan. Edukasi ini menjadi bagian penting dari asuhan keperawatan karena keluarga sering mengalami ketidakpastian dan kecemasan ketika anggota keluarganya dirawat, terutama di ruang perawatan kritis seperti IGD dan ICU. Pemberian informasi yang jelas, terarah, dan sesuai kebutuhan keluarga terbukti dapat membantu mengurangi ketidakpastian, meningkatkan rasa percaya terhadap tenaga kesehatan, serta menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi tentang kondisi pasien yang diberikan kepada keluarga secara terstruktur berpengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan keluarga pasien di ruang ICU (Indriani et al., 2026). Peningkatan pengetahuan kesehatan dapat dicapai melalui pemberian edukasi kesehatan, mengingat pemahaman yang memadai memiliki peran penting dalam

proses perawatan (Arfina, 2021). Edukasi yang diberikan kepada keluarga pasien terbukti menjadi elemen penting dalam pengurangan Derajat kegelisahan yang dialami anggota keluarga pasien selama menunggu proses perawatan (Beda et al., 2024).

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari 55 partisipan, terdapat 38 partisipan mengalami kecemasan berat (69,1%), sedangkan 17 partisipan (30,9%) berada pada tingkat kecemasan sedang, yang berkaitan dengan kondisi klinis pasien yang memburuk saat itu. Dalam praktik pelayanan, tenaga kesehatan memang memiliki sesi penjelasan lisan mengenai kondisi pasien, namun keterbatasan waktu serta perbedaan tingkat pemahaman keluarga sering membuat kecemasan tersebut tidak sepenuhnya teratasi. Kondisi ini tercermin dari perilaku keluarga yang tampak gelisah, sering mengajukan pertanyaan, dan berjalan mondar-mandir. Pada beberapa kasus, kecemasan diekspresikan melalui nada bicara yang meningkat sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap tindakan pertolongan pertama yang sedang dilakukan, yang pada akhirnya dapat mengganggu kinerja dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya (Sari, 2024).

Berdasarkan pemaparan tersebut, diperlukan kajian lanjutan untuk menelaah Fungsi penyuluhan atau pembinaan keluarga dalam memengaruhi tingkat kegelisahan anggota keluarga pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian sekunder ini diterapkan dengan menggunakan pendekatan tinjauan pustaka tradisional. Data diperoleh dari artikel-artikel nasional maupun internasional yang diterbitkan pada periode 2021–2025, tersedia dalam bentuk teks lengkap dan dapat diakses secara terbuka. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data yang terakreditasi, antara lain Google

Scholar, PubMed, ScienceDirect, SINTA, dan Garuda.

Kata kunci pencarian ditentukan secara sistematis untuk menjangkau artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Kata kunci tersebut terdiri dari kombinasi istilah menggunakan *Boolean logic*, seperti “*family education*” AND “*anxiety*” AND “*patient*”, “*family education*” AND “*emergency department*” OR “*intensive care unit*”, serta “*patient family education*” AND “*family anxiety*”. Kombinasi kata kunci ini digunakan untuk memperluas atau mempersempit hasil penelusuran pada basis data jurnal internasional (misalnya *PubMed*, *Scopus*, *ScienceDirect*, dan *CINAHL*). Artikel yang terpilih kemudian diekstraksi dan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nama penulis, tahun publikasi, desain penelitian, serta hasil utama dari setiap studi. Teknik *content analysis* digunakan dalam sintesis literatur melalui tahapan membaca, menelaah, memeringkas, dan menginterpretasikan isi artikel untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan pengaruh edukasi keluarga terhadap kecemasan keluarga pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur memperoleh 112 artikel dari Google Scholar dan 13 artikel dari PubMed. Proses seleksi dilakukan menggunakan *PRISMA flow diagram* berdasarkan tahun publikasi, kesesuaian kata kunci, abstrak, dan hasil penelitian, sehingga tersaring 30 artikel. Seleksi lanjutan berdasarkan kesesuaian tujuan penelitian menghasilkan 7 artikel, dan tahap akhir pemilahan berdasarkan topik menghasilkan 3 artikel jurnal yang direview dan diekstraksi temuan utamanya. Hasil penggabungan temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi kepada keluarga berkontribusi dalam Mengurangi intensitas kegelisahan anggota keluarga pasien. Di samping intervensi edukatif, variasi tingkat kecemasan

keluarga juga dipengaruhi oleh Ciri-ciri personal, meliputi rentang usia, gender, dan tingkat pendidikan, kondisi klinis

pasien, serta keterlibatan perawat dalam pelayanan.

Figure 1. Prisma Flow Diagram

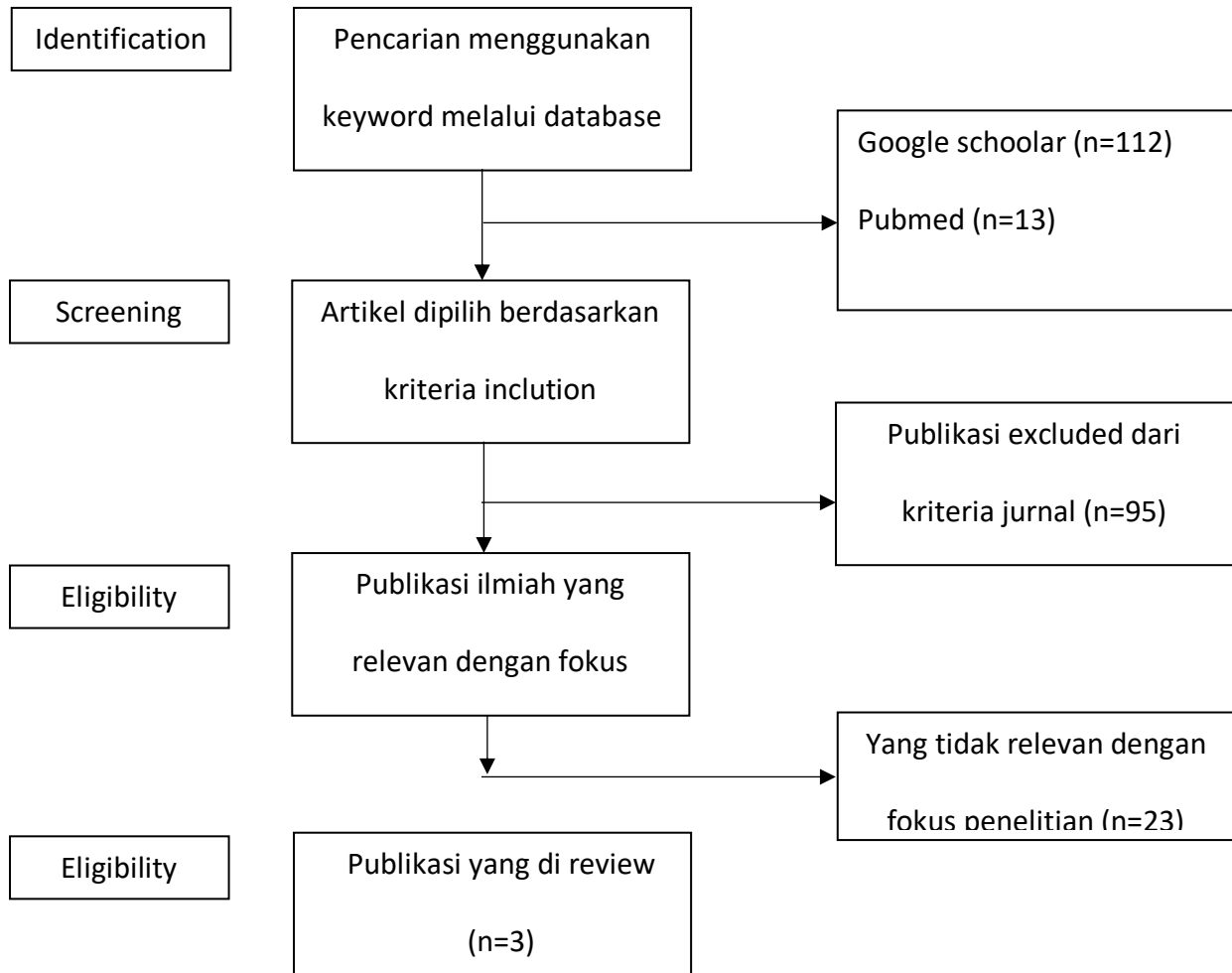


Table 1. Article Review Table

Peneliti	Tahun	Judul	Desain	Hasil
Rina Puji Astuti, Maryana, Jenita Doli Tine Donsu	2021	Pengaruh <i>Patient Family Education</i> Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Kuantitatif, <i>Quasi-dengan pendekatan One Group Pretest Posttest.</i>	• Pre-test: Kecemasan sedang (62%), ringan (20%), dan berat (18%) • Post-test: kecemasan sedang (54%), ringan (20%), dan tidak cemas (14%) • Analisis: Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi dengan <i>p-value</i> 0,000 ($\alpha < 0,05$) • Kesimpulan: Edukasi berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan keluarga pasien dari cemas berat menjadi sedang atau ringan
Bella Indah, Sari	2024	Pengaruh <i>Patient Family Education</i> Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ugd	Pra-eksperimen dengan pendekatan <i>One-group pre-post test design</i>	Pre-test: kecemasan berat (69,1%) dan sedang (30,9%) Post-test: Tingkat kecemasan sedang (65,5%) dan ringan (34,5%), tidak ada lagi yang cemas berat Analisis: Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000 (< 0,05)$. Kesimpulan: Terdapat pengaruh signifikan <i>patient family education</i> terhadap penurunan tingkat kecemasan keluarga pasien
Fitria Wahyu Ariyanti, Atikah Fatmawati, Tri Haryadi	2025	Communication, Information And Education (CIE) Using Five Finger Labels To Reduce Anxiety Of The Patient's Family	his research used quasi experimental with pre-post test with a control group design.	The findings indicated a shift in anxiety levels within the experimental group, characterized by an increase in mild anxiety from 53.3% to 80%, accompanied by a reduction in moderate anxiety from 43.3% to 20% and the complete elimination of severe anxiety from 3.3% to 0%. In contrast, the control group demonstrated a smaller change, with mild anxiety rising from 53.3% to 60%, while the proportion of moderate anxiety declined from 46.7% to 40%.
Moza Suzana & Thrisia Monica	2025	Pengaruh <i>Health Education Triase</i> Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Di Instalasi Gawat Darurat Rsu Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh Tahun 2025	One-group pre-post test	Pre-test: 100% responden cemas Post-test: 100% responden tidak cemas setelah edukasi Analisis: $p = 0,000 (< 0,05)$• Kesimpulan: Health Education Triase efektif menghilangkan kecemasan keluarga pasien di IGD

Peneliti	Tahun	Judul	Desain	Hasil
<i>Kecemasan Keluarga Di Igd</i>				
Novia Heriani, Zaqqyah Huzaifah, Ronna Abdiyati	2025	Edukasi Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kritis Di ICU	<i>pre-eksperimental one group pretest-posttest</i>	Pre-test: kecemasan ringan (48,8%), kecemasan sedang (22%), tidak cemas (29,2%) Post-test: kecemasan ringan (17,1%), tidak cemas (82,9%) Analisis: ($p < 0.05$) Kesimpulan: dukasi perawat efektif menurunkan kecemasan keluarga pasien ICU
Maulidta Karunianingtyas Wirawati & Dwi Nur Aini	2025	Pengaruh Edukasi Triase Dengan Booklet Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD	One-group pre-post test	Pre-test: 100% responden cemas Post-test: Signifikan mengalami penurunan kecemasan Analisis: $p = 0,000 (< 0,05)$ Kesimpulan: Edukasi triase dengan booklet efektif menurunkan kecemasan keluarga pasien di IGD
Andrian Fadillah, M. Sobirin Mohtar, Muhammad Riduansyah	2025	<i>Efektivitas Triage Health Education QR Code Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien</i>	Pre-post test	Pre-test: 80% panik Post-test: 46,7% kecemasan ringan Analisis: $p = 0,002$ Kesimpulan: Edukasi via QR Code efektif menurunkan kecemasan keluarga pasien
Desi Mustikarani., Ernawati Hamidah., Hadi Abdillah., Asep Suryadin.	2025	Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD RSUD Jampang Kulon.	Quasi-eksperimental pre-post with control	Pre-test: Mayoritas responden cemas tingkat sedang–berat Post-test: Signifikan menurun setelah psikoedukasi Analisis: $p = 0,001$ dan $p = 0,000 (< 0,05)$ Kesimpulan: Psikoedukasi efektif menurunkan kecemasan keluarga pasien di IGD
Renny Triwijayanti & Rahmania	2023	<i>Health Education Triase Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Kategori P2 & P3</i>	Pre-post test	Pre-test: Tinggi Post-test: Menurun signifikan Analisis: $p < 0,05$ Kesimpulan: Edukasi triase efektif turunkan kecemasan keluarga pasien
Zarei Fathabadi Alireza, Ansari Jaber Ali, Negahban Bonabi Tayebbeh	2019	<i>Comparison The Effect Of Trained And Untrained Family Presence On Their Anxiety During Invasive Procedures In</i>	Pre-post test	Pre-test: Tingkat kecemasan tinggi Post-test (latih vs tidak): Lebih rendah pada kelompok terlatih Analisis: $p < 0,05$ • Kesimpulan: Pelatihan keluarga menurunkan kecemasan saat prosedur

Peneliti	Tahun	Judul	Desain	Hasil
		<i>An Emergency Department: A Randomized Controlled Trial</i>		
Okta Vergia, Nurwijaya Fitri	2026	The Relationship Between Family Knowledge, Family Education, And Anxiety Levels Among Family Members Of ICU Patients	cross-sectional	Hasil: terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan keluarga dan tingkat kecemasan Analisis: tingkat pengetahuan (p-value = 0.000; POR = 10.00), tingkat pendidikan (p-value = 0.000; POR = 5.00) Kesimpulan: pengetahuan yang lebih rendah 10 kali lebih berisiko mengalami kecemasan, pendidikan rendah meningkatkan risiko kecemasan 5 kali lebih besar
ihwannur Yahya Barus, Insana Maria, Martini Nur Sukmawaty, Taufik Hidayat	2026	Efektivitas Edukasi Dan Pendampingan Terhadap Penurunan Kecemasan Keluarga Mengalami Penyakit Degeneratif	Quasy Eksperimental Desain dengan menggunakan metode two group pretest posttest	Pre-test kecemasan ringan (70%), kecemasan sedang (20%), kecemasan berat 10% Post-test: Kecemasan ringan (33%), Kecemasan sedang (3%), responden Kecemasan berat (0%) (91,3%) Analisis: (p < 0.05) Kesimpulan: edukasi dan pendampingan secara signifikan lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan keluarga
Elisa Indriani, Erna Safariyah, Mustofa Saepul Alamsah, Azhar Zulkarnain Alamsyah	2026	The Effect Of Patient Condition Information Education On The Anxiety Of Families Of Critically Ill Patients In The ICU	A quasi-experimental study with a pretest-posttest control group design	Pre-test: kecemasan sedang (82,6%), kecemasan ringan (17,4%) Post-test: kecemasan sedang (8,7%), kecemasan ringan (91,3%) Analisis: p-value of 0.001 (p < 0.05) Kesimpulan: informasi edukatif mengenai kondisi pasien memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi tingkat kecemasan di antara keluarga pasien kritis di ICU RSUD Jampang Kulon
Fredita A. Putri & Ekan Faozi	2023	<i>Relationship Between Perception Of Service Quality In The Emergency Room & The Level Of Anxiety Of Patient Family</i>	Cross-sectional	Hasil: Perception kualitas layanan berhubungan dengan kecemasan keluarga pasien Analisis: (p < 0,05) Kesimpulan: Kualitas pelayanan memengaruhi tingkat kecemasan keluarga.
Aristal, Suaib & Afrina Januarista	2024	<i>Hubungan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Tentang Triase Dengan Kecemasan Keluarga</i>	Cross-sectional analitik	Hubungan signifikan antara KIE tentang triase dengan kecemasan keluarga pasien Analisis: (p = 0,003)

Peneliti	Tahun	Judul	Desain	Hasil
		<i>Pasien Di IGD RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah</i>		Kesimpulan: KIE triase berkaitan dengan penurunan kecemasan keluarga pasien
Ma'sum Sahrudi	& 2024	<i>Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Keluarga Pasien Di Triase Resusitasi, Emergency Dan Urgent Zone Di Igd</i>	Cross-sectional	Hasil: setiap zona triase memiliki pengaruh yang berbeda terhadap tingkat kecemasan keluarga, dengan kecemasan yang lebih tinggi terjadi di zona Emergency dan Urgent. Analisis: ($p < 0,05$)
Afrina Januarista., Sri Indriyani Siauta., Viere Allanled	2024	Hubungan Kategori Triase Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Instalasi Gawat Darurat Di RSUD Kabelota Donggala	Cross-sectional	Pre: 37.5% kecemasan sedang; Analisis: $p = 0,004$; Kesimpulan : terdapat hubungan kategori triase dengan tingkat kecemasan keluarga di IGD RSUD Kabelota Donggala
Elisa Indriani, Erna Safariyah, Mustofa Saepul Alamsah, Azhar Zulkarnain Alamsyah	2026	The Effect Of Patient Condition Information Education On The Anxiety Of Families Of Critically Ill Patients In The ICU	A quasi-experimental study with a pretest-posttest control group design	Pre-test: kecemasan ringan (17,4%), kecemasan sedang (82,6%) Post-test: kecemasan ringan (91,3%), kecemasan sedang (8,7%) Analisis: p -value of 0.001 ($p < 0.05$) Kesimpulan: Edukasi tentang kondisi pasien secara efektif mengurangi kecemasan pada keluarga pasien yang sakit kritis di ICU.
Tri Purboy Wahyu	2024	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Lewat Leflet Tentang Triase Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD Rumah Sakit Jiwa Kalbar	One-group Pre-Post Test	Pre-test: 100% responden cemas Post-test: 100% responden tidak cemas setelah edukasi Analisis: $p = 0,000 (< 0,05)$ Kesimpulan: Health education triase efektif menghilangkan kecemasan keluarga pasien
Yehezkiel Dwi Arif Wibowo	2020	Effect Of Providing Information About Triage Using Leaflets On Family Anxiety In Yellow Label Patients In Emergency	One-group pre-post test	Pre-test: 64.5% responden cemas sedang Post-test: 48.4% responden cemas ringan setelah informasi leaflet Analisis: $p = 0,000 (< 0,05)$ menunjukkan perbedaan signifikan Kesimpulan: Informasi triase melalui leaflet efektif menurunkan kecemasan keluarga pasien di IGD

Peneliti	Tahun	Judul	Desain	Hasil
Aan Dwi Sentana, Nur Ita Pratiwi	2019	Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Perkembangan Penyakit Pasien Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Ti Ruang ICU-ICCU RSUD Provinsi NTB Tahun 2019	one group pre post test design	Pre-test: kecemasan sedang (64,7%) Post-test: Kecemasan ringan (52,9%) Analisis: (p= 0,000) Kesimpulan: da Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang perkembangan penyakit pasien terhadap tingkat kecemasan keluarga di ruang ICU
Suharsono, rantika, erna erawati, suyanta	2023	Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Kecemasan Keluarga Sebagai Caregiver Odgj	quasi eksperiment dengan one group pretest — posttest design without control group.	Pre-test: kecemasan ringan (25%), kecemasan sedang (50%), kecemasan berat (25%) Post-test: kecemasan ringan (62,5%), kecemasan sedang (28,1%), tidak cemas (9,4%) Analisis: (p = 0,023) Kesimpulan: Terdapat pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kecemasan keluarga sebagai caregiver ODGJ

Pengaruh Edukasi Keluarga Terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat

Intervensi edukatif menunjukkan efek signifikan terhadap pengurangan kegelisahan pasien serta keluarga di IGD, sementara faktor-faktor lain turut memengaruhi respons emosional keluarga, termasuk usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi klinis pasien, serta peran perawat dalam pelayanan kegawatdaruratan (Astuti et al., 2021; Sari, 2024; Ariyanti et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang memperlihatkan bahwa keluarga pasien yang memperoleh edukasi memiliki peluang 3,6 kali lebih besar mengalami penurunan tingkat kecemasan di IGD (Sari, 2024). Keadaan klinis pasien yang sedang mendapatkan perawatan kerap menjadi pemicu timbulnya kegelisahan pada anggota keluarganya. Kecemasan pada keluarga pasien dapat muncul akibat kurangnya pemahaman mengenai penyakit yang diderita anggota keluarga serta keterbatasan pengetahuan tentang prosedur perawatan yang sedang dijalani (Kristiano et al., 2022).

Penelitian terdahulu juga menemukan bahwa edukasi keluarga dapat menurunkan tingkat kecemasan keluarga dimana dukungan informasi yang diberikan kepada keluarga pasien sangat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kecemasan dengan nilai poin seluruhnya mengalami penurunan di RSUD I.A Moeis Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia (Kanti et al., 2024).

Studi terdahulu mengungkapkan bahwa penyuluhan atau edukasi berperan penting dalam mengurangi tingkat kekhawatiran anggota keluarga pasien yang menjalani perawatan di UGD Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, menurunkannya dari kategori kecemasan tinggi menjadi kecemasan sedang (Astuti et al., 2021).

Faktor lain yang Mempengaruhi Kecemasan Keluarga Pasien

a. Usia

Situasi sehari-hari yang menimbulkan tekanan sering kali memicu munculnya rasa tegang, takut, dan cemas sebagai respons psikologis individu (Herlina et al., 2020). Kelompok usia lanjut cenderung memiliki kemampuan yang lebih berkembang dalam mengelola kecemasan, yang biasanya lebih matang dibandingkan dengan individu yang masih muda (Indimeilia et al., 2021). Sebaliknya, individu pada usia produktif cenderung menunjukkan respons psikologis dan fisiologis yang lebih kuat terhadap stres serta perubahan konsep diri ketika menghadapi ancaman tertentu (Riandini & Fadhilah, 2018). Usia juga dipandang sebagai indikator tingkat kematangan dan perkembangan seseorang, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan keluarga pasien dalam berpikir dan bersikap saat menghadapi proses perawatan di rumah sakit (Manitu & Topake, 2024; Triwijayanti & Rahmania, 2023).

b. Jenis Kelamin

Temuan studi mengungkap bahwa identitas gender dapat memengaruhi intensitas perasaan cemas seseorang berada pada kategori sedang, karena terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh lebih dominan terhadap kecemasan (Mulyanto et al., 2022). Dari 38 responden yang mengalami kecemasan berat, sebanyak 27 orang (71,1%) berjenis kelamin perempuan, sementara pada tingkat kecemasan sedang, 35,7% responden juga didominasi oleh perempuan (Sari, 2024). Temuan ini berkaitan dengan karakteristik perempuan yang cenderung lebih sensitif secara emosional dan mudah merasa khawatir ketika menghadapi situasi yang tidak diharapkan (Khotimah et al., 2020). Klaim bahwa gender memengaruhi tingkat kecemasan diperkuat oleh Sri Redjeki et al. (2019), yang menyatakan bahwa persentase kegelisahan pada perempuan biasanya lebih tinggi dibanding pria, disebabkan oleh kecenderungan pria untuk mengekspresikan

dan mengatasi perasaan cemasnya secara langsung, sementara perempuan lebih cenderung menahan dan merasakan emosinya secara internal. Kondisi tersebut berkaitan dengan kecenderungan perempuan yang lebih sensitif secara emosional, sehingga lebih mudah mengalami kecemasan.

Penelitian melaporkan bahwa wanita menunjukkan kecenderungan mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan pria. Perbedaan tingkat kecemasan tersebut berkaitan dengan variasi neurokimia pada otak. Pengaruh hormon estrogen dan progesteron turut memengaruhi respons sirkulasi dan aktivitas otak, sehingga mekanisme *fight-or-flight* pada perempuan cenderung teraktivasi dengan kecepatan yang lebih tinggi dibandingkan pada pria. Selain itu, perempuan menunjukkan sensitivitas yang lebih tinggi terhadap kadar rendah *corticotropin-releasing factor* (CRF), yaitu hormon yang berperan dalam pengaturan respons stres pada mamalia. Kondisi ini menyebabkan perempuan memiliki kerentanan yang lebih besar terhadap gangguan stres dan kecemasan dibandingkan laki-laki (ADAA, 2020).

c. Pendidikan

Kurangnya pengetahuan dapat membuat pasien dan keluarga merasa lebih khawatir serta mengalami kesulitan dalam menentukan strategi coping yang tepat, sehingga berpotensi meningkatkan tingkat kecemasan. Sebagian responden menunjukkan keresahan pada tingkat sedang, yaitu sebanyak 16 orang (39%), yang kemungkinan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan SMA. Di dalam kelompok tersebut, strategi coping yang diterapkan cenderung bersifat adaptif, meliputi kegiatan seperti mengajukan pertanyaan kepada tenaga medis mengenai kondisi dan rencana perawatan, menerapkan teknik relaksasi dan pengalihan perhatian, serta menjalankan ibadah atau doa sesuai keyakinan masing-masing individu (Daud et al., 2023). Hasil kajian juga menunjukkan bahwa partisipan dengan level pendidikan yang lebih rendah memiliki keterbatasan

pengetahuan dan pemahaman terhadap alur pelayanan kegawatdaruratan di IGD (Harahap et al., 2022). Keresahan merupakan suatu pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, ditandai oleh rasa gelisah, khawatir, dan tidak nyaman. Kondisi ini muncul tanpa objek tertentu, dialami secara subjektif, biasanya dipicu oleh situasi baru yang belum dikenal, dan tercermin dalam interaksi dengan orang lain (Yunere & Yaslina, 2020).

Kondisi kecemasan tersebut semakin diperkuat oleh temuan dalam penelitian (Sari, 2024) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, mayoritas responden yaitu sebanyak 38 orang (69,1%) berada pada tingkat kecemasan berat. Fenomena ini mendukung Kerangka konseptual yang menyatakan bahwa kemajuan tingkat pendidikan seseorang, semakin matang pula kapasitasnya dalam berpikir kritis dan rasional dan penyerapan informasi baru, di mana pada studi ini responden dengan latar belakang pendidikan SMA (65,5%) masih mendominasi kelompok yang mengalami kecemasan sedang setelah intervensi dilakukan. Pemberian Patient Family Education terbukti menjadi faktor krusial karena mampu memberikan penjelasan komprehensif mengenai prosedur medis yang mengurangi ketidakpastian,

kurangnya pengetahuan berdampak pada. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan keterbatasan pengetahuan memiliki peran terhadap munculnya kecemasan seseorang. Pendidikan berfungsi sebagai faktor pendukung kemampuan berpikir dalam memahami situasi yang berpotensi menimbulkan kecemasan, sementara kurangnya pemahaman mengenai alur pelayanan di IGD dapat memperburuk kondisi keresahan yang dialami.

d. Kondisi Pasien

klinis pasien yang dirawat di IGD menjadi faktor sentral yang memoderasi perubahan dalam intensitas kecemasan, baik pada pasien maupun anggota keluarga pendamping. Mengacu pada sistem

klasifikasi Australasian Triage Scale (ATS), terdapat korelasi signifikan antara tingkat urgensi medis dan derajat kecemasan yang dialami ($p < 0,05$). Pasien yang berada pada kategori ATS 2 (darurat) dan ATS 3 (urgensi) cenderung memicu kecemasan tingkat berat hingga sangat berat pada keluarga karena adanya ancaman nyata terhadap integritas fisik dan risiko kematian (Ashari et al., 2025). Sebaliknya, pada kategori triase hijau atau prioritas rendah, mayoritas responden cenderung hanya mengalami cemas ringan hingga sedang karena kondisi medis yang dirasa masih stabil dan tidak mengancam nyawa secara mendadak (Januarista et al., 2024).

Selain tingkat keparahan penyakit, pengalaman masa lalu terkait pelayanan IGD juga memengaruhi mekanisme coping individu. Pasien atau keluarga yang baru pertama kali memasuki lingkungan IGD sering kali mengalami disorientasi dan panik akibat prosedur perawatan yang asing dan invasif. Sebaliknya, mereka yang memiliki riwayat kunjungan berulang cenderung lebih tenang karena telah memiliki pemahaman mengenai alur birokrasi dan tindakan medis di rumah sakit (Nurdin et al., 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap kondisi medis sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan literasi kesehatan pasien mengenai prosedur kegawatdaruratan yang sedang dijalannya.

Lonjakan kunjungan pasien harian yang tidak terprediksi sering kali menyebabkan penumpukan pada kategori triase tertentu secara bersamaan. Situasi ini berdampak pada efisiensi response time petugas dalam memberikan penatalaksanaan. Keterlambatan dalam merespons kondisi pasien, meskipun hanya beberapa menit, dapat diekskalasi menjadi kecemasan yang lebih berat oleh keluarga karena mereka merasa hak pasien untuk mendapatkan penanganan cepat terabaikan (Mulyanto et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan fungsi triase bukan hanya sekadar untuk pemilahan medis, tetapi juga berfungsi sebagai alat manajemen psikologis untuk menyelaraskan ekspektasi

pasien dengan prioritas penanganan yang objektif.

e. Peran Perawat

Eksistensi perawat di IGD memegang peranan vital sebagai lini terdepan dalam manajemen krisis pasien. Salah satu indikator kualitas peran perawat adalah kemampuan manajerial waktu melalui response time yang efisien. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efektivitas response time ini sangat dipengaruhi oleh tingkat efikasi diri dan beban kerja perawat; semakin tinggi beban kerja, maka risiko keterlambatan penanganan pada kategori triase merah akan meningkat, yang secara sistemik berdampak pada penurunan kepuasan serta peningkatan ketegangan psikologis di lingkungan IGD (Afifah et al., 2022). Oleh karena itu, standarisasi kompetensi melalui pelatihan berkelanjutan bagi perawat bukan sekadar kebutuhan teknis, melainkan keharusan untuk menjamin keselamatan pasien dan efisiensi birokrasi medis (Madamang, 2021).

Selain aspek operasional, perawat memiliki fungsi advokasi dan edukasi yang berperan sebagai "jembatan komunikasi" antara kondisi klinis pasien dengan pemahaman keluarga. Kurangnya informasi mengenai prosedur triase sering kali memicu konflik interpersonal dan kecemasan tinggi pada keluarga. Implementasi strategi edukasi berbasis komunikasi terapeutik terbukti secara empiris mampu menurunkan tingkat kecemasan keluarga secara drastis melalui peningkatan pengetahuan tentang prioritas kegawatdaruratan (Muliani et al., 2020). Dengan mengintegrasikan peran perawat sebagai praktisi klinis yang cekatan sekaligus edukator yang empati, beban psikologis keluarga dapat diminimalisir, sehingga tercipta kolaborasi yang lebih baik dalam proses asuhan keperawatan gawat darurat.

SIMPULAN

Berdasarkan sintesis dari tiga artikel penelitian, pemberian edukasi kepada keluarga terbukti berpengaruh terhadap tingkat keresahan. Beberapa aspek personal lainnya, termasuk usia, jenis, gender, dan jenjang pendidikan, juga berperan dalam memodulasi kecemasan keluarga kondisi klinis pasien, serta peran yang dijalankan oleh perawat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan apresiasi yang mendalam kepada seluruh pihak yang telah terlibat, secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung penyusunan artikel penelitian ini hingga terselesaikan dengan lancar dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- ADAA. (2020). *Anxiety and Depression*. Anxiety & Depression Association of America. <https://adaa.org/living-with-anxiety/women/facts>
- Aan Dwi Sentana & Nur Ita Pratiwi. (2019). Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang perkembangan penyakit pasien terhadap tingkat kecemasan keluarga di ruang ICU–ICCU RSUD Provinsi NTB. *Bima Nursing Journal*, 1(1).
- Afifah, R., Wreksagung, H., & Sari, R. P. (2022). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Response Time Pada Penanganan Pasien di IGD (Instalasi Gawat Darurat) Rsu Kabupaten Tangerang Tahun 2021. *Nusantara Hasana Journal*, 1(9), 35-40.
- Muliani, R., Praghlopait, A., Afrina Januarista, Sri Indriyani Siauta, & Viere Allanled. (2024). Hubungan Kategori Triase dengan Tingkat Kecemasan Keluarga di Instalasi Gawat Darurat di RSUD Kabelota Donggala. *IJPN*, 5(1).
- Arfina, A. (2021). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Deteksi Dini Alzheimer di Kelurahan Labuh Baru Pekanbaru. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(2), 256-261.
- Ariyanti, F. W., Fatmawati, A., & Haryadi, T. (2025). Communication, Information and Education (CIE) using Five Finger Labels to Reduce Anxiety of the Patient's Family. *Jurnal Kegawatdaruratan Medis Indonesia*, 4(2), 125-139.
- Ashari, N. (2025). Hubungan Tingkat Kegawatdaruratan Pasien Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rsi Sultan Agung Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Astuti, R. P. (2021). Pengaruh *Patient Family Education* terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Akademik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Beda, N. S., Situngkir, R., Sumua, L. S., & Pinulogod, J. J. (2024). Edukasi Kesehatan Terhadap Kecemasan Keluarga Dalam Pelaksanaan Tindakan Invasif. *Empiris: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 1(2), 104-103.
- Bella Indah Sari. (2024). Pengaruh Patient Family Education terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Unit Gawat Darurat (UGD). Repository STIKes Patria Husada Blitar
- Dara, I. D., & Faozi, E. (2025). Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien selama menunggu perawatan di instalasi gawat darurat. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(12), 1506–1513. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i12.620>
- Desi Mustikarani, Ernawati Hamidah, Hadi Abdillah, & Asep Suryadin. (2025). Pengaruh edukasi terhadap kecemasan keluarga pasien di IGD RSUD Jampang Kulon. *Malahayati Nursing Journal*, 7(11), 4962–4971.

- Donsu, J. D.T (2021) Metodologi Penelitian Keperawatan, Yogyakarta: Pustaka Baru Pres
- Elisa Indriani, Erna Safariyah, Mustofa Saepul Alamsah, & Azhar Zulkarnain Alamsyah. (2026). The Effect of Patient Condition Information Education on the Anxiety of Families of Critically Ill Patients in the ICU. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 12(1), 30–37.
- Faozi, E., Jadmiko, A. W., Ria, D., & Pribadi, A. (2024). *Respon Time terhadap Tingkat Kecemasan Pasien di Unit Gawat Darurat : Literature Review*. 2(3), 1–12.
- Giannantonio, C. M. (2008). Book Review: Krippendorff, K. (2004). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *Organizational Research Methods*, 13(2), 392–394. <https://doi.org/10.1177/1094428108324513>
- Herlia, R., Zukhra, R. M., & Zulfritri, R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Instalasi Gawat Darurat Dan Ruang Intensive Care Unit. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 96-105.
- Herlina, H., Hafifah, I., & Diani, N. (2020). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan keluarga pasien di unit perawatan intensif Factors Associated with Patient's Family Anxiety in the Intensive Care Unit (ICU). *Editorial Team*, 10.
- Hijriyah, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anggota Keluarga Yang Dirawat Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Anggota Keluarga Yang Di Rawat Di Ruang Intensive Care Unit (Icu) Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun*.
- Ihwannur Yahya Barus, Insana Maria, Martini Nur Sukmawaty, & Taufik Hidayat. (2026). Efektivitas edukasi dan pendampingan terhadap penurunan tingkat kecemasan keluarga mengalami penyakit degeneratif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 7(1).
- Indimeilia, Halimuddin, & Aklima. (2021). Tingkat Kecemasan Pasien Triage Kuning Dan Hijau Di Instalasi Gawat Darurat. *JIM FKep*, V(1), 116–124.
- Januarista, A., Indriyani, S., & Siauta, V. A. (2024). Hubungan Kategori Triase Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga di Instalasi Gawat Darurat di RSUD Kabelota Donggala. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 5(1), 16-26.
- Kanti, S., Era, D. P., & Wiyadi, W. (2024). Dukungan Informasi Perawat terhadap Kecemasan Keluarga Pasien Stroke: The Nurse Information Support on the Anxiety of Stroke Patients' Families at IA Moeis Hospital Samarinda. *Jurnal Diskursus Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 16-24.
- Khotimah, N. I. H. H., Yudiantono, A. H., & Sumbara. (2020). Respon Time Perawat Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kategori Australian Triage Scale (ATS) 2 dan 3 di Instalasi Gawat Darurat (IGD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 14(2), 63–70.
- Kristiano, Y. E., Kosasih, C. E., & Nuraeni, A. (2022). Intervensi Untuk Menurunkan Kecemasan Keluarga Yang Mendampingi Pasien Kritis Di Intensive Care Unit : Literature Review. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 6(1), 40–53. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i1.279>
- Madamang, I. (2021). Pelatihan Btcls Terhadap Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Di Rumah Sakit Dr. M. Yasin Bone. *Jurnal Keperawatan*
- Manitu, I., & Topake, G. F. (2024). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Triase terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD Poso.

- Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 3(1), 338-346.
- Ma'sum & Sahrudi. (2025). Hubungan tingkat kecemasan pada keluarga pasien di triase resusitasi, emergency dan urgent zone di IGD. *Journal of Ners Community*, 16(1), 34-42.
- Muliani, R., Pragholapait, A., Keperawatan, F., Kencana, U. B., & Indonesia, U. P. (2020). *HIJP : HEALTH INFORMATION JURNAL PENELITIAN Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Perawatan Intensif*. 12, 63-75.
- Moza Suzana & Thrisia Monica. (2025). Pengaruh health education triase terhadap tingkat kecemasan keluarga di Instalasi Gawat Darurat RSUD Mayjen H.A. Thalib Kota Sungai Penuh. 20(2), 53-62.
- Maulidita Karunianingtyas Wirawati & Dwi Nuraini. (2025). Pengaruh edukasi triase dengan booklet terhadap kecemasan keluarga pasien di IGD. *Jurnal Ners*, 9(1), 1111-1115.
- Mulyanto, T. G., Apriliyani, I., & Sumarni, T. (2022). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Gawat dan Darurat di IGD RS Emanuel Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(10), 1847-1856.
- Norfita Ashari, Erna Melastuti, & Ahmad Ikhlusal Amal. (2025). Hubungan tingkat kegawatdaruratan pasien dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di IGD RSI Sultan Agung Semarang. *Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 3(2).
- Novia Heriani, Zaqqyah Huzaifah, & Ronna Abdiyati. (2025). Edukasi perawat terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien kritis di ICU. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(6), 1433-1440.
- Nurdin, N., Amandaty, SP, Israeli, I., Rahmadania, WO, & Islamiyah, I. (2024). Cross Sectional: Faktor Analisis Tingkat Kecemasan Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat: english. *Informasi Kesehatan: Jurnal Penelitian*, 16 (2), E1523-E1523.
- Okta Vergia & Nurwijaya Fitri. (2026). The Relationship Between Family Knowledge, Family Education, and Anxiety Levels Among Family Members of ICU Patients. *General Nursing Science*, 7(2).
- Riandini, W. O., & Fadhilah, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Stroke Di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 20-26.
- Renny Triwijayanti & Annisa Rahmania. (2023). Health education triase terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien pada kategori triase P2 dan P3. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2).
- Sari, B. I. (2024). Pengaruh Patient Family Education Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Unit Gawat Darurat (Ugd). *Repository STIKes Patria Husada Blitar*.
- Sri Megawaty, (2019). *Gambaran Tingkat Kecemasan Anggota Keluarga Pada Penularan Tuberkulosis Paru Di Poli Paru Rsup H.Adam Malik Kota Medan Tahun 2019*. Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan
- Suharsono, Rantika, Erna Erawati, & Suyanta. (2023). Pengaruh psikoedukasi keluarga terhadap kecemasan keluarga sebagai caregiver ODGJ. *Journal of Nursing and Health (JNH)*, 8(4), 359-366.
- Suparyani, Fitriani Suangga, & Siska Natalia. (2023). Hubungan waktu tanggap dengan tingkat kecemasan keluarga pasien dengan triase merah dan kuning di IGD RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(4).
- Sudarta, I. W., Sagala, A. J., Kristiana, D. D., Hartanti, D., Lero, E. E., W, E. R. P., & Permatasari, I. S. (2020). Gambaran kecemasan keluarga penunggu pasien di Unit Gawat Darurat Rumah Sakit Panti Rini Yogyakarta Bulan Juni Tahun 2020.

Jurnal Kesehatan, 8(2), 72–81.
<http://repository.unjaya.ac.id/id/eprint/941>

- Triwijayanti, R., & Rahmania, A. (2023). *Health Education Triase Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pada Kategori Triase P2 Dan P3*. 6, 1612–1620.
- Yehezkiel Dwi Arif Wibowo. (2020). The Effect of Providing Information on Triage Using Leaflets on the Anxiety of Yellow Label Patients in the ED of RSI Sakinah Mojokert